

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bunga potong adalah bunga yang kini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan rangkaian bunga salah satunya adalah Bunga Krisan. Hasil observasi di Pasar Kembang Kota Solo, para pedagang hanya merendam tangkai bunga potong dengan air biasa tanpa campuran apapun untuk menjaga kualitas bunga dan rata-rata bunga hanya bertahan 2-3 hari. Setiap bunga memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempertahankan kesegarannya, pada bunga krisan warna kuning menurut pedagang di Pasar Kembang Kota Solo dapat bertahan selama 7 hari dalam mempertahankan kesegarannya dengan hanya direndam air. Bunga krisan merupakan tanaman hari pendek dan siklus hidupnya pun relatif singkat sebagai tanaman annual (Rukmana,1997).

Penurunan kualitas bunga potong setelah paska panen diakibatkan oleh proses respirasi, evaporasi, mikroorganisme, dan kurangnya nutrisi (Sukartawi, 1996). Bunga potong yang telah dipisah dari induknya atau telah dipisahkan dari akarnya tetap melakukan proses metabolisme, proses metabolisme mengakibatkan bunga potong kehilangan air dan juga energi sehingga dapat menurunkan kualitas bunga potong (Yuliasih, 2001). Agar kualitas bunga potong tetap terjaga sampai ke tangan konsumen, bunga potong perlu diberi penanganan paska panen agar kualitas bunga potong tetap baik. Bahan dasar larutan pengawet untuk bunga potong umumnya terdiri dari beberapa komponen seperti gula, bakterisida atau germisida, garam logam, senyawa penghambat respirasi dan senyawa asam untuk menurunkan pH air (Sarwono, 2002).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iriani (2009), kualitas Bunga Anyelir potong yang direndam dengan larutan pengawet yang mengandung sukrosa, asam sitrat, lisol, serta senyawa pengatur tumbuh jenis kinetin dan senyawa anti etilen jenis perak tiosulfat dapat meningkatkan umur peragaan 2 – 3 hari lebih panjang. Menurut penelitian yang dilakukan

Amiarsi (2011), Kombinasi larutan perendam terbaik untuk bunga potong *Alpinia* ialah kombinasi perlakuan AgNO<sub>3</sub> 50 ppm + gula pasir 20% + asam sitrat 50 ppm (pH 3-4) dengan waktu perendaman selama 2 jam dapat memperpanjang masa kesegaran bunga potong 11,22 hari dengan diameter bunga 4,45 dan braktea membuka 33,14%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adi (2012), penggunaan air kelapa dengan konsentrasi 60% dan larutan gula dengan konsentrasi 10% dapat mempertahankan kesegaran Bunga Mawar potong. Larutan air kelapa mengandung protein, lemak, mineral, karbohidrat, dan vitamin (Rukmana, 2003). Selain itu, air kelapa juga memiliki 2 hormon yaitu auksin dan sitokinin. Hormon sitokinin pada air kelapa dapat menunda senesen pada tingkat sel dan jaringan tanaman (Iriani, 2009). Kandungan karbohidrat dan hormon sitokinin yang ada pada air kelapa berguna sebagai sumber energi dan penunda senesen pada bunga potong agar dapat lebih dalam mempertahankan kesegarannya. Air kelapa merupakan salah satu produk dari tanaman kelapa yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, oleh karena itu untuk mengoptimalkan pemanfaatannya air kelapa dapat digunakan sebagai larutan pengawet bunga potong.

Gula sebagai sumber karbohidrat merupakan nutrisi utama bunga potong dan sumber energi yang diperlukan untuk kelangsungan proses metabolisme (Amiarsi et al 1999 dan 2003). Larutan gula merupakan sumber energi bagi bunga potong setelah pasca panen. Menurut Holstead (1985), gula berfungsi sebagai sumber makanan bagi bunga. Sukrosa atau dekstrosa merupakan jenis gula yang sering digunakan. Ditambahkan oleh salinger (1985), jaringan tumbuhan membutuhkan gula untuk menjalankan fungsi vitalnya terutama respirasi. Konsentrasi gula yang digunakan dalam bahan pengawet berbeda bergantung pada jenis bunga dan perlakuan. Konsentrasi gula yang tinggi digunakan untuk pulsing, konsentrasi gula sedang digunakan untuk pembukaan kuncup, dan konsentrasi gula rendah digunakan untuk holding (Yulianingsih et al, 2000 dan 2006).

Kerusakan bunga potong disebabkan juga oleh mikroorganisme, oleh karena itu perlu ditambahkan larutan penghambat pertumbuhan mikroorganisme, salah satunya dengan cara menurunkan pH. Pada pH yang rendah atau keadaan asam maka mikroorganisme akan sulit untuk berkembang. Buah belimbing wuluh memiliki senyawa asam yang cukup banyak yaitu, asam format, asam sitrat, dan asam askorbat sehingga dapat menurunkan pH. Selain memiliki senyawa asam buah belimbing wuluh juga memiliki senyawa anti mikroorganisme, kandungan senyawa aktif yang terkandung di dalam buah belimbing wuluh yang berpotensi sebagai anti bakteri adalah flavonoid dan fenol (Mursito,2002). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pakaya (2014), belimbing wuluh dapat dipergunakan sebagai pengawet alami pada ikan teri (*Stolephorus heterolobus*) asin kering, konsentrasi belimbing wuluh 300 mg/ml dengan lama penyimpanan 30 hari adalah konsentrasi terbaik dalam menghambat pertumbuhan bakteri pada ikan asin kering. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh husniah (2016), ekstrak buah belimbing wuluh mampu mencegah kontaminasi pada pertumbuha biji kacang hijau dengan konsentrasi terbaik sebanyak 15%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dkk (2011), ekstrak buah belimbing wuluh dapat menghambat pertumbuhan bakteri *A. salmonicida smithia* dengan konsentrasi sebanyak 0,125g/ml adalah konsentrasi yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yaitu “ **Tingkat Kesegaran Bunga Krisan Potong yang Direndam Dalam Campuran Air Kelapa dan Larutan Gula Pasir dengan Penambahan Ekstrak Buah Belimbing Wuluh**”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari batasan masalah yang lebih luas, maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang meliputi:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian berupa air kelapa, larutan gula pasir, ekstrak buah belimbing wuluh dan bunga krisan potong kuning.

2. Objek penelitian

Objek penelitian berupa tingkat kesegaran Bunga Krisan potong yang direndam dalam campuran air kelapa dan larutan gula pasir dengan penambahan ekstrak buah belimbing wuluh.

3. Parameter

Parameter penelitian yang digunakan berupa kesegaran bunga potong krisan (hari), jumlah larutan yang terserap (ml), dan susut bobot bunga potong (g).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesegaran Bunga Krisan potong yang direndam dalam campuran air kelapa dan larutan gula pasir dengan penambahan ekstrak buah belimbing wuluh?
2. Berapa konsentrasi terbaik perendaman campuran air kelapa dan larutan gula pasir dengan penambahan ekstrak buah belimbing wuluh dapat mempertahankan tingkat kesegaran bunga krisan potong?

## **D. Tujuan**

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesegaran Bunga Krisan potong yang direndam dalam campuran air kelapa dan larutan gula pasir dengan penambahan ekstrak buah belimbing wuluh.
2. Untuk mengetahui konsentrasi terbaik perendaman campuran air kelapa dan larutan gula pasir dengan penambahan ekstrak buah

belimbing wuluh dalam mempertahankan tingkat kesegaran Bunga Krisan potong.

#### **E. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan, antara lain:

1. Iptek
  - a. Mengembangkan pemanfaatan air kelapa dan buah belimbing wuluh yang belum optimal sebagai bahan pembuatan larutan pengawet bunga krisan potong.
  - b. Memberikan inovasi baru sebagai alternatif bahan pembuatan larutan pengawet bunga krisan potong berupa air kelapa dan larutan gula pasir dengan penambahan larutan gula dan ekstrak buah belimbing wuluh yang alami.
2. Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan air kelapa, larutan gula, dan ekstrak buah belimbing wuluh sebagai bahan larutan pengawet bunga potong.
3. Peneliti
  - a. Memberikan pengalaman tentang pembuatan larutan pengawet bunga potong dari air kelapa, larutan gula, dan ekstrak buah belimbing wuluh.
  - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya pada penelitian pembuatan larutan pengawet bunga potong dari air kelapa, larutan gula, dan ekstrak buah belimbing wuluh.
4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.